

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Investigasi ini dilakukan Pesantren Yasfi Kampung Sawah. Lokasi penelitian ini dinilai sangat representatif untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dalam kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan yang berbeda yaitu karena dibantu dengan akses jalan yang mudah menuju ke pesantren dan pesantren ini tidak pernah dijadikan sebagai tempat penelitian dengan kasus yang sama sehingga sedikit mudah untuk mencari data dan informasi di dalamnya penelitian serta keramahannya. Para guru, selamat datang para peneliti, dan terlebih lagi di pesantren ini penduduknya padat dan masyarakatnya majemuk. Jadi sementara implementasinya masih didalami, apakah kepemimpinan yang kharismatik dapat diimplementasikan dalam penciptaan nilai-nilai pesantren akan mempengaruhi siswa dengan perilaku yang berbeda. Penyelidikan ini dilakukan mulai 20 Juni 2022 hingga 20 Oktober 2022.

#### Jadwal Kegiatan

| No | Kegiatan                    | Waktu |      |         |           |         | Ket |
|----|-----------------------------|-------|------|---------|-----------|---------|-----|
|    |                             | Juni  | Juli | Agustus | September | Oktober |     |
| 1  | Penelitian awal (observasi) |       |      |         |           |         |     |

|   |  |  |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|--|--|
| 2 | Membuat proposal Bab 1-3                     |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Revisi Proposal Bab 1-3 dan seminar proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Revisi Seminar proposal                      |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Membuat Bab IV-V                             |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Ujian Tesis                                  |  |  |  |  |  |  |

## B. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pelayanan kepemimpinan di Pondok Pesantren Yasfi Kampung Sawah dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data di lapangan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan dan

menghubungkan sebab akibat dengan sesuatu yang terjadi selama penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kenyataan *Kepemimpinan Kharismatik Kiai* dalam implementasi nilai-nilai pedagogik di pondok pesantren. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Yasfi Kampung Sawah. Pertama, peneliti melakukan observasi dan survei pendahuluan, ternyata mereka menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin penelitian di Pondok Pesantren Yasfi Kampung Sawah, ternyata kegiatan penelitian tersebut mendapat sambutan yang baik.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah istilah umum yang mencakup beberapa format penelitian yang membantu untuk memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial dari lingkungan alam yang ada.<sup>74</sup> Konsisten dengan definisi tersebut, Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari apa yang dialami.<sup>75</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme. Digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Sharan B. Mariam, *Penelitian Kualitatif dan Penerapan Studi Kasus Dalam Pendidikan* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1998), h. 5.

<sup>75</sup> Bruce Lawrence Berg & Howard Lune, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial* (Boston: Pearson, 2004).

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Litbang* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 11.

Definisi lain adalah bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.<sup>77</sup> Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang lebih ditujukan untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosial. Dengan membuat gambaran yang komprehensif dan kompleks yang disajikan melalui laporan dengan tampilan sumber informasi yang detail di lingkungan alami tanpa campur tangan peneliti.<sup>78</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis.<sup>79</sup> Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi manusia dalam situasi tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan adanya sejumlah asumsi yang berbeda dalam mendekati perilaku masyarakat dengan tujuan menemukan “fakta” atau “penyebab”.<sup>80</sup>

Penyelidikan fenomenologis dimulai dengan keheningan. Keadaan diam merupakan upaya menangkap apa yang telah dipelajari dengan menekankan aspek subjektif dari perilaku manusia. Fenomenologi

---

<sup>77</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Metode dan Teknik Teori Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

<sup>78</sup>John W Creswell, *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*(Jogjakarta: Perpustakaan Mahasiswa, 1998), h. 56.

<sup>79</sup>Linda Finlay, *Fenomenologi untuk Terapis: Menjelajahi Dunia yang Dihidupi* (John Wiley & Sons, 2011) h. 29.

<sup>80</sup>Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologis: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009). h. 55.

berusaha menembus dunia konseptual subjek untuk memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek dalam kehidupan sehari-hari.<sup>81</sup>

Singkatnya, peneliti mencoba memahami subjek dari sudut pandang subjek. Dengan tidak mengabaikan dan membuat interpretasi, dengan membuat skema konseptual. Peneliti menekankan pada hal-hal yang subjektif, tetapi tidak mengingkari realitas “ada” yang ada dalam diri manusia dan mampu menahan tindakan terhadapnya. Peneliti kualitatif menekankan pemikiran subjektif karena dalam pandangan mereka, dunia didominasi oleh mimpi, yang mengandung hal-hal simbolik daripada konkret. Ketika peneliti menggunakan perspektif fenomenologis dengan definisi paradigma sosial, penelitian ini biasanya bergerak pada studi mikro.<sup>82</sup>

Fenomenologi berusaha mengungkap, mengkaji dan memahami suatu fenomena. Seiring dengan konteks spesifik dan unik yang dialami individu tersebut, pada tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Jadi dalam belajar dan memahami. Harus didasarkan pada cara pandang, paradigma dan keyakinan langsung orang yang bersangkutan. Sebagai subjek yang telah mengalaminya secara langsung.<sup>83</sup> Menurut Creswell, ada beberapa metode untuk melakukan studi fenomenologis.

---

<sup>81</sup>Clive Erricker, "*Pendekatan Fenomenologis*" dalam Peter Connolly (ed.), *Berbagai Pendekatan Studi Agama* transl. Imam Khoiri (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 68.

<sup>82</sup>Pendeta Emeka C. Ekeke dan Chike Ekeopara, "Pendekatan Fenomenologis untuk Studi Agama dalam Perspektif Sejarah," *Jurnal Penelitian Ilmiah Eropa*, Vol. 44, No.2, (2010), h.158.

<sup>83</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 66-67.

- a. Peneliti perlu memahami perspektif dan filosofi di balik pendekatan yang digunakan, terutama dalam kaitannya dengan konsep studi tentang 'bagaimana individu mengalami fenomena yang terjadi'. Gagasan menjadi fokus ketika peneliti mulai mengeksplorasi dan mengumpulkan ide-ide mereka tentang fenomena dan mencoba memahami fenomena yang terjadi dari sudut pandang subjek yang bersangkutan. Konsep dimaksudkan untuk mengecualikan atau menghilangkan semua prasangka (penilaian) peneliti terhadap suatu fenomena. Artinya, perspektif yang digunakan sebenarnya bukan perspektif peneliti, melainkan hanya perspektif subjek penelitian.<sup>84</sup>
- b. Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi dan mengeksplorasi makna dari pengalaman subjek dan mendorong subjek untuk menjelaskan pengalaman mereka.
- c. Peneliti mencari, meneliti, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi.
- d. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data yang terdiri dari tahapan analisis.
- e. Laporan penelitian fenomenologis diakhiri dengan pencapaian pemahaman yang lebih mendasar dan struktur pengalaman individu yang tidak berubah. Mengenali setiap unit terkecil makna yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 68.

<sup>85</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial*, h. 69.

Konsisten dengan pendekatan di atas. Secara operasional, peneliti tidak akan berhenti pada realitas subjek dan pengalaman yang mudah diamati. Seperti halnya proses pembelajaran pedagogis, ia mencakup kurikulum, metode, media dan bahan ajar, tetapi secara kritis akan mencerminkan bangunan epistemologis di balik proses pembelajaran. Demikian juga terkait dengan nilai-nilai pendidikan pesantren yang senang mengikuti program tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi dan hasil dokumen. Data ini dapat digambarkan sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi verbal melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.<sup>86</sup> Dengan tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang dilakukan disini adalah para pendidik/guru yang menjadi objeknya. Hasil wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih

---

<sup>86</sup>Kinayati Djojuroto & Sumaryati, *Prinsip Dasar Penelitian* (Bandung: Nuansa, 2000), h. 41.

mendalam tentang pemahaman, orang tua, guru dan juga tanggapan siswa. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, orangtua

Observasi digunakan untuk proses pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil observasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Yang diamati adalah data atau materi yang berkaitan dengan pokok bahasan, seperti: misalnya.:

1) Mengamati kebijakan pimpinan pesantren

Kebijakan pesantren yang dipimpin oleh kiai menjadi kunci dan pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini perlu diamati kebijakan-kebijakan yang dibuat menjadi program unggulan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai pesantren. Adapun yang diamati adalah berkaitan dengan, kurikulum yang digunakan memuat, program pembelajaran, program ekstrakurikuler, program pembiasaan.

2) Mengamati sikap siswa

Mengamati sikap siswa melalui instrument-instrumen yang dibuat oleh sekolah dan kemudian diisi oleh guru dalam mengawasi/mengontrol siswa terhadap perilaku di sekolah. Hal ini diantaranya sikap siswa di sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pesantren di sekolah.

### 3) Lingkungan.

Lingkungan menjadi bagian penting dalam menciptakan kondisi yang akan menerapkan nilai-nilai yang dibawa dari sekolah kepada lingkungan dimana siswa tinggal. Hal ini menjadi pemicu keberhasilan kebijakan-kebijakan yang dapat diimplementasikan di lingkungan siswa contohnya berperilaku baik kepada warga masyarakat sekitar

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau merekam laporan yang sudah tersedia.<sup>87</sup>Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang terkumpul berupa arsip, catatan dan memo yang merupakan bukti otentik.

Dokumen menjadi kebutuhan sekunder dalam memotret kebijakan dan program yang dibuat oleh sekolah. Adapun dokumentasi yang diperlukan diantaranya profil sekolah, latar belakang sekolah/sejarah pendirian, struktur kurikulum yang berisi program-program, jumlah dewan guru dan latar belakang pendidikannya, jumlah siswa dan latar belakang pendidikan orangtuanya

## 2. Sumber Data

---

<sup>87</sup> Kinayati Djojuroto & Sumaryati, *Prinsip Dasar Penelitian*, h. 52.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek yang darinya data tersebut dapat diperoleh.<sup>88</sup>Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang darinya data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan.<sup>89</sup> Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Data Utama

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kali. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, misalnya dari kantor statistik, jurnal, informasi atau publikasi lainnya.<sup>90</sup>

Data dalam penelitian ini, diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Data diperoleh dari sumber tertulis berupa dokumen resmi dan pribadi yang ada di pesantren. Data tentang informasi yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen ini. Data tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan

---

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, h. 129.

<sup>90</sup>Marzuki, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), h. 55.

situasi tanya jawab, dimungkinkan untuk mengumpulkan informasi yang tidak tersedia dalam sumber tertulis tergantung pada kebutuhan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah;

1. Ketua Pondok Pesantren dan Guru Pondok Pesantren Yasfi Kampung Sawah yaitu KH. Rahmadin Afif

KH. Rahmadin Afif memberikan informasi tentang *Kepemimpinan Kharismatik Kiai* dalam implementasi nilai-nilai pesantren di Pesantren Yasfi Kampung Sawah hal ini dimulai dari visi dan misi yang dibuat oleh ketua pondok pesantren dan segenap warga sekolah

2. Santri

Santri menjadi objek dalam mencetak kader muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dengan memberikan pertanyaan kepada santri tentang program yang mendukung nilai-nilai pondok pesantren serta menyediakan data dan informasi yang mendukung penelitian terhadap pendidikan di pondok pesantren dan di rumah.

3. Pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan investigasi ini.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan target, dengan memperhatikan kesesuaian untuk tujuan penelitian. Tergantung pada jenis penelitian yang digunakan (kualitatif), menggunakan propositif adalah langkah yang tepat untuk membuat apa yang Anda cari menonjol dan maknanya lebih mudah ditemukan.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2000), h. 149.

Hal ini dilakukan dengan cara mencari nama-nama yang akan diwawancara berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi dipesantren tentang nama-nama yang menjadi informan.

Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari observasi langsung. Data primer ini berkaitan dengan pimpinan, guru di Pondok Pesantren Yasfi Kampung Sawah. Peserta didik atau peserta tentang kompetensi digital di Pesantren Yasfi Kampung Sawah. Serta beberapa sumber yang berkaitan dengan melihat/menilai implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren. di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari berbagai sumber dan referensi ilmiah sebagai referensi pertama ketika membangun kerangka berpikir atau sebagai bahan tinjauan pustaka.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dapat secara cermat dan holistik menemukan dan menggali data secara utuh, dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tipe wawancara (semi terstruktur), yaitu gabungan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.<sup>92</sup>

Tekniknya terdiri dari pewawancara menyiapkan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pesantren, guru dan santri.

---

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 227

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman data dan menyajikan hasilnya kepada orang lain.<sup>93</sup> Dalam penelitian kualitatif induktif, analisis data dilakukan dengan mencari korelasi antara satu fakta dengan fakta lainnya. Untuk mencari pengertian dan makna yang lebih tepat, karena pada dasarnya fakta-fakta cenderung tercerai-berai dan terpecah-pecah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Creswell. Dalam makalahnya yang berjudul *Qualitative Inquiry and Research Design: Memilih di Antara Lima Tardisi*, Creswell memaparkan teknik analisis data untuk penelitian fenomenologis, yaitu:

1. Jelaskan pengalaman pribadi Anda dengan fenomena yang sedang diselidiki. Peneliti melakukan deskripsi menyeluruh tentang pengalamannya terkait dengan kondisi pesantren Yasfi . data ini dipotret secara umum tentang program-program pondok pesantren dan apasaja yang menjadi entri poin terhadap kondisi

Pada dasarnya peneliti membuat potret secara keseluruhan berdasarkan kenyataan yang ada ditempat penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengukur seberapa besar masalah yang menjadi kendala sehingga perlu untuk diteliti.

---

<sup>93</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

2. Kembangkan daftar pernyataan penting dari topik tersebut. Peneliti kemudian menemukan pernyataan, yang berasal dari data wawancara atau sumber data lain, tentang bagaimana subjek mengalami dan memahami topik tertentu. Buatlah daftar pernyataan penting ini. Proses ini disebut horizontalisasi data, dan kemudian peneliti mengembangkan daftar pernyataan dengan tidak mengulangi atau tumpang tindih pernyataan.

Peneliti merekam pernyataan-pernyataan dari guru dan siswa yang berkaitan dengan kehidupan pribadi kiai sebagai pimpinan pondok dalam menjalankan aktifitas membuat kebijakan dan praktek dilapangan. Hal ini menjadi penting sebagai bahan dasar bahwa kebijakan atau peran kiai penting dalam implementasi nilai-nilai pesantren.

Kemudian membuat pertanyaan terkait pernyataan yang dilontarkan oleh guru atau santri serta para pihak yang terlibat Pertanyaan memuat tentang pengaruh kharisma kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pesantren kepada para peserta didik.

3. Ambil pernyataan-pernyataan penting dari proses leveling dan kemudian gabungkan pernyataan-pernyataan tersebut menjadi unit-unit bermakna yang disebut "unit makna"

Pernyataan-pernyataan berkaitan dengan kharisma kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pesantren kepada santri dan warga pesantren lainnya..

4. Peneliti kemudian menulis deskripsi "apa" yang dipelajari subjek penelitian tentang fenomena tersebut. Proses ini disebut "deskripsi tekstur". Peneliti

merefleksikan latar belakang dan keadaan di mana fenomena tersebut dialami oleh subjek.

Berkaitan dengan charisma kiai diperluas menjadi pertanyaan, apa saja yang membuat kiai memiliki kharisma dan apa yang menarik dari sosok kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pesantren.

5. Pada fase terakhir, peneliti menulis deskripsi. Bagian ini merupakan inti dari pengalaman dan menggambarkan puncak dari penelitian fenomenologis. Fase ini berbentuk paragraf panjang yang menceritakan kepada pembaca “apa” yang dialami subjek dengan fenomena tersebut dan “bagaimana” ia mengalaminya.

Hal ini dapat dibuat pertanyaan yang mengarah kepada apa yang dialami kiai dengan charisma yang dimiliki serta bagaimana menanamkan nilai-nilai pesantren bagi diri santri.

### **G. Memeriksa Validitas Hasil**

Kebasahan hasil data dapat dipertanggung jawabkan, maka dengan demikian perlu memverifikasi keabsahan data tentang *Kepemimpinan Kharismatik Kiai* dalam implementasi nilai-nilai pesantren di Pesantren Yasfi Kampung Sawah. Berdasarkan data yang terkumpul, diantaranya adalah dokumen panduan wawancara sekaligus jawaban-jawaban dari pimpinan pondok, guru, santri dan orangtua. kemudian dari beberapa teknik validasi data diadopsi antara lain: kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan

konfirmasiabilitas.<sup>94</sup> Keabsahan dan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data.

Detail dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data tentang *Kepemimpinan Kharismatik Kiai* dalam implementasi nilai-nilai pesantren, yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan dalam hal ini di pesantren Yasfi, sebenarnya mengandung nilai kebenaran. Dengan mengacu pada pendapat Lincoln dan Guba, upaya yang dilakukan untuk menetapkan tingkat kepercayaan penelitian ini adalah:

##### a) Triangulasi

Triangulasi ini merupakan metode yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>95</sup> Menurut Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu dengan tujuan untuk memeriksa atau membandingkan keabsahan data”.

Melalui teknik ini jawaban atas pertanyaan dan pernyataan dari narasumber yang terlibat diperiksa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Triangulasi digunakan untuk mencari data agar data yang dianalisis valid dan dapat ditarik kesimpulan yang benar dengan cara

---

<sup>94</sup>YS Lincoln, & Guba EG, *Penyelidikan Naturalistik*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc., 1985), h. 301.

<sup>95</sup>YS Lincoln, & Guba EG, *Penyelidikan Naturalistik*, h. 301.

ini, penulis tidak hanya dapat menarik kesimpulan yang solid dari satu sudut pandang, sehingga kebenarannya dapat diterima dan sesuai dengan kondisi pondok pesantren Yasfi Pondok Melati Kota Bekasi.

Kesimpulan ini menjadi bagian dalam memberikann jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan serta hasil wawancara yang telah dilakukan.

Pada penerapannya, penulis membandingkan data observasi dengan data wawancara dan data dari dokumentasi dari pondok pesantren Yasfi pondok melati kota Bekasi

Seorang informan dengan responden lain mungkin memiliki pendapat yang berbeda mengenai hal tersebut *Kepemimpinan Kharismatik Kiai* dalam implementasi nilai-nilai pesantren di Pesantren Yasfi Kampung Sawah.

Pada saat melakukan triangulasi, penulis melakukan perbandingan silang, konsultasi dengan pimpinan pesantren, guru, diskusi dengan rekan sejawat dan juga pakar di bidangnya. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data, triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan oleh penulis dengan berusaha memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode adalah upaya penulis untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara memverifikasi kembali bahwa prosedur dan proses pengumpulan

data sudah sesuai dengan metode yang valid. Selain itu, verifikasi data dilakukan berulang kali melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Diskusi Rekan

Menurut Moleong, peer review adalah teknik pengungkapan hasil awal atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat.<sup>96</sup> Diharapkan informasi yang diperoleh akan menimbulkan perbedaan pendapat, yang pada akhirnya akan memperkuat hasil penelitian. Jadi, pengecekan keabsahan hasil menggunakan metode ini terdiri dari pencocokan data dengan penulis lain. Dalam hal ini penulis berdiskusi dengan rekan penulis (teman belajar) dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini penulis berkonsultasi dengan pembimbing.

c) Perluas Keikutsertaan

Seperti yang telah disebutkan, dalam penelitian kualitatif penulis adalah alat kunci, sehingga partisipasi penulis dalam pengumpulan data sangat penting, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan observasi dan wawancara, tentu saja tidak demikian dalam penelitian ini. waktu yang singkat, tetapi membutuhkan perpanjangan partisipasi dalam penelitian.

Penulis melakukan observasi intensif terhadap lembaga pendidikan, yaitu: Pesantren Yasfi Kampung Sawah. Disini penulis kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara kembali

---

<sup>96</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.133.

dengan menggunakan sumber data yang ditemukan dan baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan hubungan antara penulis dan nara sumber sehingga terjalin rasa saling percaya yang lebih dekat, lebih terbuka antara penulis dan nara sumber, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada data yang diperoleh sebelumnya untuk menguji apakah data yang diperoleh setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, telah berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data yang kredibel.

## 2. Portabilitas

Ukuran transferabilitas ini merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh penulis kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dievaluasi oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat keteralihan yang tinggi ketika pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya, penulis meminta beberapa rekan dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk memverifikasi bahwa mereka memahami arah temuan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian pada menerapkan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren melalui peran kepemimpinan pelayan di Pondok Pesantren Yasfi, Kampung Sawah dapat diubah/ditransfer ke setting dan informan lain. Pada dasarnya penerapan transferability merupakan upaya berupa uraian

rinci, uraian konteks lokasi penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, penulis akan memberikan gambaran yang rinci, jelas, sistematis dan terpercaya tentang *Kepemimpinan Kharismatik Kiai* dalam implementasi nilai-nilai pesantren di pondok pesantren di Pesantren Yasfi Kampung Sawah.

### 3. Ketergantungan (keandalan)

Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan stabilitas dan konsistensi selama proses penelitian, baik dalam pengumpulan data, interpretasi hasil, dan pelaporan temuan penelitian. Salah satu upaya untuk menilai reliabilitas adalah dengan melakukan audit reliabilitas sendiri. Hal ini dapat dilakukan oleh auditor dengan meninjau semua penelitian. Dalam teknik ini, penulis meminta beberapa langkah untuk memverifikasi atau mengkritik hasil penelitian ini. Untuk pembimbing, penulis melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan mulai dari penentuan masalah/fokus hingga penyusunan makalah penelitian ini.

### 4. Kepastian (confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih menitikberatkan pada kualitas audit dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit keandalan. Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah diterima oleh banyak orang. Teknik ini digunakan

untuk memverifikasi keabsahan data tentang *Kepemimpinan Kharismatik Kiai* dalam implementasi nilai-nilai pesantren di Pondok Pesantren Yasfi, Kampung Sawah dan berbagai aspek di sekitarnya untuk memastikan validitas temuan penelitian. Kepastian tentang objektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada kesepakatan beberapa orang dengan pandangan pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala Pondok Pesantren Yasfi Kampung Sawah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari Pesantren Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi kepada Kepala pesantren serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.